

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk mencari gagasan, konsep dan teori melalui pengamatan yang berkesinambungan dan mencermati fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan gambaran hasil realita yang sebenarnya terjadi dalam lokasi dan fokus yang sedang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan rasionalisme yang mengungkap hasil penelitian berdasarkan teori dan kebenaran empiric. Sarwono menjelaskan pendekatan kualitatif didasarkan oleh pemikiran dan atau teori yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir. Tanpa teori, suatu metode atau pendekatan bagaikan bangunan tanpa pondasi, akibatnya metode tersebut akan mudah digoyahkan.¹

Dalam hal ini ritual adat *pageran* sudah menjadi kebiasaan dan tradisi yang telah dilakukan masyarakat dari zaman dahulu sampai sekarang, hal ini menjadi urgent ketika menjelang acara pernikahan sehingga ini menjadi kepercayaan masyarakat dan sebagai cara untuk melestarikan budaya, namun tidak semua masyarakat bisa meyakini dan mempercayai hal tersebut, berbagai macam tingkat pendidikan dan zaman yang semakin moderen menyebabkan

¹ Sarwono, Jonathan. *Strategi Melakukan Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013), hal. 3.

masyarakat mulai berfikir logis dan mulai meninggalkan sederet rangkaian adat jawa agar pernikahan bisa berjalan tanpa menggunkan ritual adat jawa yang terbilang masih rumit dan klenik. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mencari pandangan ulama Kabupaten Tulungagung dengan adanya ritual adat *pageran* yang masih terjadi di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Acara Ritual Adat *Pgeran* dalam Acara Pernikahan Prespektif Ulama Kabupaten Tulungagung”, jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data yaitu melalui lapangan (*field research*), artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan. Metode ini dapat digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.² Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat

²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta.³

Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti langsung ke lapangan yaitu pada wawancara langsung dengan sesepuh desa atau tokoh masyarakat yang biasa mengampu ritual adat *pageran*, kemudian wawancara dengan para ulama Kabupaten Tulungagung mengenai pandangan hukum adanya adat tersebut. Hal ini tentunya melihat permasalahan yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena menyesuaikan dengan pemaparan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Tujuan penelitian deksriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵ Sesuai dengan tujuan yang tertera di atas bahwasanya penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan ulama Kabupaten Tulungagung terhadap ritual adat *pageran* Dari tujuan tersebut penelitian mendeskripsikan secara sitematis yang berkaitan dengan adat *pageran*, serta mencari kebenarannya melalui observasi, selain itu melakukan penelitian dengan mengambil pendapat atau pandang para ulama.

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101.

⁴Lexy, *Metodologi Penelitian*, hal. 9-10.

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

B. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian prespektif ulama Tulungagung tentang adat pageran dalam acara pernikahan mengenai peneliti memilih lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di daerah Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, karena pada lokasi tersebut terdapat banyak pernikahan yang masih kental dengan adatnya sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan fokus penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan alat utama "*the researcher is the key instrument*" yang digunakan untuk mengumpulkan data (atau dengan bantuan orang lain) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan. Dengan instrumen ini peneliti dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian informasi dari pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Komunikasi penulis sangat dibutuhkan dalam perannya mengumpulkan data di lapangan. Penulis mencari responden berdasar dari sumber data yang telah ditetapkan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam "*in depth interview*". Peneliti hadir sesuai dengan syarat kesiapan waktu dan tempat responden dalam mengikuti proses wawancara.

Kehadiran peneliti selain melakukan penelitian terhadap responden juga merupakan salah satu subyek yang diteliti. Lebih lanjut pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara berurutan sesuai

dengan metode yang ditetapkan hingga dapat diambil gambaran secara umum dan dapat menarik kesimpulan.

D. Sumber Data

Sumber data mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena sumber data dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer penelitian diperoleh dari pengamatan tempat, peristiwa dan wawancara langsung dengan narasumber terkait. Narasumber tersebut ditentukan dengan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel tersebut diambil untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi, menentukan sampel berdasarkan kecocokan karakter ada dalam perkembangannya penelitian ini juga menggunakan teknik lain yaitu teknik *snowball sampling* yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan dalam memperoleh data. Berdasarkan teknik pengambilan ini, sampel akan berkembang sesuai petunjuk dan informasi tambahan dari hasil wawancara dengan informan awal sehingga sampel semakin banyak dan spesifik.⁶ Data primer ini peneliti mengambil penelitian berdasarkan pandangan ulama

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). hal.68

kabupaten Tulungagung diantaranya, ulama dari NU, Muhammadiyah, LDII, Al-Irsyad, dan MUI serta observasi yang dilakukan di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

b. Data Sekunder

Dokumen, yaitu sumber data yang berasal dari bahan-bahan tertulis seperti Undang-Undang Republik Indonesia, catatan penelitian, laporan, data pelengkap dari informan lain dan studi kepustakaan (*library research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, atau data yang bersumber dari media internet yang berhubungan dengan fokus penelitian. Setelah memperoleh data kemudian dipelajari dan dilakukan validasi berupa perbandingan antara data dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder berupa buku tentang upacara dan adat jawa, jurnal tentang tinjauan hukum islam terhadap adat, skripsi yang berkaitan dengan ritual adat jawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain dengan melalui analisis data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode, yaitu:

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pengamatan-pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Melalui observasi inilah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang memola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat saja, tetapi juga terhadap yang terdengar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁷

Wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab dengan narasumber sehingga tidak ada jarak dengan antara peneliti dengan narasumber. Kelebihan metode ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh dari yang bersangkutan, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*). Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang bersembunyi di sanubari seseorang apa pendapat para ulama kabupaten Tuban terhadap minuman tuak.

⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian*, hal. 103.

Wawancara ini dilakukan dengan acuan catatan-catatan mengenai pokok masalah yang akan ditanyakan. Sasaran wawancara adalah pandangan para ulama Kabupaten Tulungagung terhadap minuman tuak. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan acuan-acuan berupa pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dalam wawancara ini yang jadi narasumbernya yaitu Bapak Ali Shodiq, Bapak Marngali, Bapak K.H Syafi' Mukarrom M.Pd.I, Bapak Syaifudin, S.Ag., Bapak Adi Priono S,Pd.I, Bapak K.H Anang Muhsin

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan metode penelitian ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan sebagai bahan pelengkap dalam perolehan data, berupa foto, rekaman dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Dalam hal ini penelitian ini memaparkan dokumentasi berupa, pedoman wawancara, foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-

bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti selesai di lapangan.

Prosedur analisis dalam penelitian ini adalah penyusunan data, pengolahan data dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas sesuai dengan data yang diperlukan, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu dan menemukan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono⁸ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.338

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang telah di tentukan oleh peneliti. Hasil wawancara tersebut berkaitan dengan pendapat para ulama mengenai hukum adanya ritual adat *pageran*.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰ setelah melakukan penelitian terhadap narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: Ulama kabupaten Tulungagung yang terdiri dari, NU, Muhammadiyah, LDII, MUI . Maka setelah itu menguraikan secara singkat dari hasil wawancara tersebut dan menganalisis berdasarkan tinjauan hukum islam

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

⁹*Ibid.*, hal. 339

¹⁰*Ibid.*, hal. 341

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin jika tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹ Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dari narasumber maka peneliti menemukan titik temu dari rumusan masalahnya sehingga tidak ditemukan hasil temuan baru untuk menjabarkan rumusan masalahnya lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah dengan melakukan:

¹¹ *Ibid.*, hal. 345

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini keikutsertaan objek dari penelitian sangat aktif baik dari peneliti maupun narasumber dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berlangsung narasumber telah bersedia memberikan waktu serta pengetahuannya terhadap fokus penelitian

2. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara koefisien interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan permasalahan serta isu setelah melakukan obeservasi dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap ritual adat *pageran*, sehingga hal tersebut dapat diajdikan pemusatan terhadap fokus penelitian peneliti.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait ritual adat *pageran*, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber terkait prespektif ulama Kabupaten Tulungagung mengenai adanya ritual adat *pageran* dan yang terakhir mencari literatur yang berkaitan untuk mendapatkan kebenaran secara valid.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini biasa disebut dengan tahap persiapan. Langkah yang dapat dilakukan pertama dengan menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena fokus penelitian berfungsi memberikan batasan pada hal-hal yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna memberikan arahan selama proses penelitian utamanya pada saat mengumpulkan data yaitu untuk membedakan mana yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada langkah yang kedua tahap ini mengumpulkan teori yang berkaitan dengan ritual adat *pageran*. Peneliti selain mengumpulkan buku-buku yang relevan juga mempersiapkan rancangan penelitian. Dalam hal ini

dilakukan penyusunan proposal yang berjudul acara ritual adat *pageran* dalam acara pernikahan prespektif ulama kabupaten Tulungagung studi kasus di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung oleh dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

b. Tahap ke Lapangan

Dalam tahap ini disebut juga tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah penelitian dan pencatatan di lapangan, berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapat peneliti dapat mengetahui tentang persepsi ulama Kabupaten Tulungagung mengenai ritual adat *pageran*.

c. Tahap Analisis Data

Menurut Palton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur dan mengkategorikannya sehingga memperoleh sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus penelitian. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilah-milah data yang penting dan yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data masih kekurangan peneliti hendak melakukan wawancara lagi terkait yang diperlukan.

Pada penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna. Selain itu dalam penelitian kualitatif memakai menyimpulkan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang beragam.¹²Fakta-fakta tersebut selanjutnya ditelaah setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari polanya serta membuang yang tidak penting. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah data-data terkumpul kemudian oleh peneliti data tersebut di jabarkan secara rinci.

d. Tahap laporan atau penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah memahami pemahaman terhadap suatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata yang tidak berupa tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis sendiri dengan bahasa asli informan. Selain dengan cara itu penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history* yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian

¹²Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hal. 10.

pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri. Jadi hal tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.